



Pengaruh Model Pembelajaran *Studysaster* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Berbantuan Media *Podcast*

Hassiyah Yudistin^{1*}

Lutfi Syaiki Faznur¹

Didah Nurhamidah²

¹Universitas Muhammadiyah Jakarta,
Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Syarif
Hidayatullah Jakarta, Tangerang Selatan,
Banten, Indonesia

*email: hyudistin@gmail.com

Received: 4 September 2022

Accepted: 21 September 2022

Published: 30 September 2022

doi: 10.22236/imajeri.v4i2.9936



© 2022 Oleh authors. Lisensi Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Uhamka, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.
(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak

Penulisan artikel ini dilatarbelakangi oleh kurangnya penguasaan peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi teks berita. Selain itu, bila dibandingkan dengan aspek pengetahuan, kecakapan peserta didik terkait keterampilan menulis masih tergolong rendah. Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran *Studysaster* dan media *Podcast* terhadap kemampuan peserta didik khususnya menulis teks berita. Subjek penelitian ini yakni peserta didik kelas VIII-1 dan VIII-3 MTs Al-Ihsan Pamulang. Kedua kelas tersebut digolongkan ke kelompok eksperimen dan kontrol. Adapun metode yang difokuskan yakni *True Experimental Design* dengan teknik *Posttest-Only Control Group Design*. Hasil yang didapat berdasarkan penelitian ini yakni terdapat pengaruh signifikan dari pengaplikasian model *Studysaster* dan media *Podcast* dalam pembelajaran teks berita. Hal tersebut ditunjang dengan pencapaian nilai yang diperoleh peserta didik kelas eksperimen (82,12) lebih unggul dibanding kelas kontrol (64,56). Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yakni 11.131 (≥ 1.66757), dan nilai sig. 0,000 ($\leq 0,05$) maka disimpulkan bahwa H_a diterima. Berdasarkan hal tersebut, maka terdapat pengaruh model pembelajaran *Studysaster* terhadap kemampuan menulis teks berita berbantuan media *Podcast*.

Kata kunci: Model Pembelajaran *Studysaster*; Media *Podcast*; Teks Berita; Keterampilan Menulis

Abstract

The background of writing this article is the lack of students to master Indonesian language subjects, especially news text material. In addition, when compared to the knowledge aspect, the student's skills related to writing skills are still relatively low. The purpose of this study is to determine the effect of using the *Studysaster* learning model and *Podcast* media on the ability of students, especially writing news texts. The subjects of this study were students of class VIII-1 and VIII-3 MTs Al-Ihsan Pamulang. The two classes were classified into the experimental and control groups. The method that is focused on is *True Experimental Design* with the *Posttest-Only Control Group Design* technique. The results obtained based on this study are that there is a significant influence from the application of the *Studysaster* model and *Podcast* media in learning news texts. This is supported by the achievement of scores obtained by students in the experimental class (82.12) which is superior to the control class (64.56). Based on the results of hypothesis testing, it is obtained that $t_{count} > t_{table}$ is 11.131 (> 1.66757), and the value of sig. 0.000 (< 0.05) it is concluded that H_a is accepted. Based on this, there is an effect of the *Studysaster* learning model on the ability to write news texts with the help of *Podcast* media.

Keywords: *Studysaster Learning Model*; *Podcast Media*; *News Text*; *Writing Skills*.



PENDAHULUAN

Pendidikan dijadikan sebagai landasan untuk merancang masa depan bangsa. Hal tersebut ditunjang dengan membekali masyarakatnya agar menjadi pribadi yang cerdas dalam bidang akademik juga cerdas dan terampil dari segi non akademik. Tujuan utamanya ialah mampu bersaing secara nyata serta mudah beradaptasi dalam situasi apa pun. Sejalan dengan konsep tersebut, kecerdasan peserta didik tentu ditentukan dari rancangan pendidikan yang tepat. Sistem pendidikan bertujuan untuk memfasilitasi kebutuhan peserta didik dengan bekal ilmu dan pengalaman belajar agar nantinya dapat diterapkan di masyarakat. Hal yang perlu dilakukan yakni dengan bentuk kegiatan pembelajaran.

Proses pembelajaran sangatlah berpengaruh terhadap kualitas peserta didik. Pembelajaran adalah tahap akhir dalam penerapan konsep pendidikan yang telah disusun sehingga menjadi penentu arah kebijakan selanjutnya. Hal tersebut mengacu pada kemampuan pendidik dalam mencapai tujuan utama yaitu adanya peningkatan dalam diri peserta didik secara baik. Oleh sebab itu, pembelajaran dapat dikatakan baik apabila pendidik dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan yang diharapkan.

Pendidik memegang kendali penuh sekaligus tanggung jawab besar karena dituntut untuk bisa aktif dan kreatif serta fleksibel. Hal yang tidak boleh luput dari perhatian pendidik di antaranya ialah keterampilan, kecerdasan dan pengalaman. Ketiga aspek tersebut perlu dikuasai agar materi yang telah disiapkan dapat disalurkan tepat sasaran ke peserta didik. Adapun cara yang perlu dilakukan adalah dengan mengembangkan diri dan selalu berorientasi ke depan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bahasa Indonesia di MTs. Al-Ihsan Pamulang, kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia belum sepenuhnya berjalan lancar. Kerap kali dijumpai keluhan terkait penguasaan kosakata dan bahasa yang minim untuk membuat teks berita karena kepasifan peserta didik ketika belajar. Selain itu, peralihan pembelajaran tatap muka ke digital menjadi alasan lain yang menyebabkan kondisi pembelajaran terkesan kaku dan berpaku pada pendidik. Akibatnya, nilai akhir yang diperoleh peserta didik pun kurang maksimal (Jewarut, 2022).

Mengacu pada nilai yang diperoleh, sebagian besar peserta didik unggul dalam aspek pengetahuan dibandingkan dengan praktik menulis teks berita. Hal tersebut dapat terjadi karena cara mengajar pendidik kurang variatif. Media yang digunakan untuk menunjang pembelajaran hanya sebatas *video* yang diunggah ke kanal *youtube* sehingga peserta didik mudah bosan meskipun pada penelitian lain *video Youtube* berpengaruh positif pada pembelajaran menulis (Sulsilawati & Usman, 2021; Putri et al., 2021). Oleh sebab itu, perlu adanya pembaruan dalam mengajar materi teks berita.

Pembelajaran bahasa Indonesia terdiri dari empat keterampilan dasar yang harus dikuasai yakni menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Salah satu yang berpengaruh pada peserta didik yaitu menulis. Menulis memiliki arti yaitu tindakan yang di dalamnya terdapat unsur berupa diksi, kalimat, hingga kesatuan wacana (Munirah, 2015). Selaras dengan itu, Fatimah dan Kartikasari (2018) menjelaskan pangkal utama menulis yakni berkenaan dengan komponen dalam dan luar bahasa. Keterpaduan tersebut menciptakan kesatuan makna yang kukuh. Adapun Nainggolan, Purwanto, dan Waruru (2019) mengemukakan menulis sebagai satu dari empat poin kemahiran bahasa. Materi bahasa Indonesia yang menitikberatkan pada keterampilan menulis adalah berita. Konsep utama dari berita ialah melaporkan peristiwa kepada khalayak dalam bentuk informasi fakta secara lengkap namun ringkas. Materi teks berita penting dikuasai secara tepat oleh



peserta didik. Menurut Sanjaya, Agustina, dan Wiranty (2020), berita adalah penyampaian pesan berdasarkan keadaan yang terjadi dengan maksud untuk memperoleh keingintahuan publik.

Berita dapat diibaratkan sebagai suatu hal yang mampu memengaruhi perspektif banyak pihak. Oleh karena itu, cara penyampaiannya harus benar dan bentuk tulisan yang dibuat pun tidak boleh sembarangan untuk meminimalisir kesalahpahaman. Peserta didik harus memperhatikan ejaan, pemilihan kosakata, hingga kohesi dan koherensi agar tercipta kesatuan makna dalam hasil tulisannya.

Seiring dengan perkembangan waktu, pendidik dihadapkan dengan hambatan yang semakin beragam. Kemampuan menulis peserta didik menjadi kurang maksimal, khususnya pada materi berita. Pembelajaran monoton seperti mengacu pada buku, serta guru yang hanya berfungsi sebagai informan tunggal menjadi salah satu penyebab minimnya penguasaan kata. Selain itu, tuntutan penguasaan materi yang dibebankan pada peserta didik di samping bentuk kegiatan pembelajaran membosankan hanya akan berdampak pada semakin sulitnya proses pemahaman. Hal tersebut yang akhirnya mengharuskan pendidik untuk lebih cerdas menarik minat belajar dengan tidak memberatkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Kegiatan belajar yang baik perlu ditunjang oleh penggunaan model yang tepat. Model pembelajaran adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan pendidik dalam mengoptimalkan kualitas belajar peserta didik. Menurut Daryanto dan Raharjo (2012) model pembelajaran berisi arahan mengenai rancangan cara mengajar dalam mencapai suatu konsep pembelajaran lengkap dengan rencana, praktik, dan evaluasi. Mengacu pada hal tersebut, saat ini dikenal model pembelajaran *Studysaster*.

Model pembelajaran *Studysaster* adalah bentuk inovasi dalam dunia pendidikan yang dirancang pada masa pandemi oleh Kemendikbud dengan memadukan istilah belajar dan bencana. Adapun kelebihan dari model pembelajaran *Studysaster* yaitu dari segi keefektifan penggunaannya dengan kondisi pembelajaran sekarang. *Studysaster* sangat cocok untuk digunakan dalam proses pembelajaran sebab menjadi model pembelajaran terbaru yang dibuat untuk mengikuti perkembangan sistem pendidikan.

Menurut Puspitarini (2021) model pembelajaran *Studysaster* mengacu pada tahap dalam belajar yang memungkinkan peserta didik memiliki modal kecakapan guna menghadapi hal terkait kebencanaan. *Studysaster* dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi berita. Bentuk pembelajaran kontekstual pun dapat dikemas secara baik dengan mengacu pada aspek yang terdapat dalam model pembelajaran *Studysaster* tersebut.

Widyasari (2021) mengungkapkan *Studysaster* terbagi ke dalam 6 tahapan. Tahapan itu yakni *identification* (identifikasi), *search* (mencari), *plan* (merencanakan), *create* (membuat), *share* (membagikan), serta *practice* (mempraktikkan). Pada tahap *identification*, peserta didik difokuskan untuk memahami sebab dan akibat yang ditimbulkan dari bencana. Kemudian, pada tahap *search* peserta didik diinstruksikan untuk mencari beragam sumber terkait keadaan saat bencana berlangsung. Pada tahap *plan*, peserta didik mengagendakan konsep atau ide untuk dituangkan dalam karya yang akan dibuat.

Pada tahap *create*, peserta didik mulai merealisasikan bentuk ide yang dimiliki ke bentuk karya nyata. Pada tahap *share*, peserta didik membagikan hasil karyanya untuk mengedukasi khalayak. Selanjutnya, pada tahap *practice* peserta didik difokuskan untuk mengimplementasikan karyanya secara langsung baik pada diri sendiri maupun publik.

Pada era digital seperti sekarang, segala kegiatan dialihkan dengan memanfaatkan teknologi, tidak terkecuali pada materi berita di sekolah. Berita berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan



informasi kepada masyarakat dengan ruang lingkup luas. Pembelajaran bahasa Indonesia pada materi berita memerlukan keahlian khususnya terkait kesesuaian sumber hingga penguasaan kosakata yang beragam agar dapat diaplikasikan dalam bentuk karya tulis. Sejalan dengan hal tersebut, dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan adanya stimulus seperti pembacaan berita atau teks narasi dengan tujuan agar peserta didik dapat termotivasi serta terarah dalam merangkai tulisannya. Oleh karena itu, maka penggunaan media tentu menjadi solusi yang tepat dalam hal mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut.

Menurut Sudjana dan Rivai media pembelajaran dapat membangun motivasi peserta didik untuk belajar dan memperjelas bahan ajar (Jalinus dan Ambiyar, 2016). Selain itu, mengajar dapat dilakukan dengan banyak cara. Kemudian, peran peserta didik cenderung aktif dalam melakukan kegiatan selama proses belajar. Sejalan dengan itu, terdapat media digital bernama *Podcast*. Media *Podcast* dapat diterapkan dalam pembelajaran berita dengan tujuan memudahkan peserta didik untuk memahami materi sehingga meminimalisir pembelajaran bahasa Indonesia yang terkesan monoton dan kaku. *Podcast* adalah salah satu bukti dari adanya kemajuan teknologi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran karena mampu memuat gambaran penyampaian berita dan dikemas dalam bentuk audio. Sejalan dengan itu, penelitian ini memfokuskan penggunaan media *Podcast* dengan nama *Putarkata* yang berada di platform *Spotify*.

Fadilah berpendapat bahwa *Podcast* adalah materi yang disajikan dalam bentuk visual maupun audio dan termuat di internet (Anggara et al., 2020). Materi tersebut dapat ditransfer dengan mudah ke perangkat digital baik secara cuma-cuma maupun berbayar. Media ini dapat membangun persepsi peserta didik bahwa berita tidak hanya disalurkan melalui bentuk visual seperti di televisi tetapi juga dapat dalam bentuk audio. Dengan adanya media *Podcast*, pembendaharaan setiap kata dalam berita dapat didengarkan dengan saksama sebagai bahan pembelajaran sehingga memungkinkan untuk melatih keterampilan menulis peserta didik. Dengan demikian, pemahaman materi dan kemahiran berbahasa menjadi seimbang.

Selaras dengan hal di atas, penelitian mengenai teks berita dan media *Podcast* sudah pernah dilakukan, di antaranya oleh Jainul Dedi Abidin dan Sutrisno Widodo (2018) dengan judul *Pengembangan Media Audio Berbasis Podcast Materi Storytelling Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas X Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak SMK Krian 1 Sidoarjo*. Penelitian ini berfokus pada RnD serta dilatarbelakangi oleh minimnya penguasaan literasi peserta didik. Hasil yang didapat dari penelitian ini yakni upaya untuk meningkatkan kemahiran menyimak serta pengaruhnya terhadap keefektifan media dalam menunjang pemahaman peserta didik. Berdasarkan uji validasi ahli, diperoleh persentase 94,44% serta dilakukan pre-test dan post-test, maka media tersebut dinilai layak digunakan.

Penelitian lain, dilakukan oleh Sri Hartati (2019) dengan judul *Peningkatan Kemampuan Menyajikan Teks Berita Melalui Pembelajaran Kuantum Pada Siswa Kelas VIII-6 MTs Negeri 5 Jakarta Tahun 2019*. Penelitian ini berfokus pada upaya pendidik meningkatkan prestasi belajar dengan memaksimalkan interaksi antara guru dan peserta didik sehingga tercipta rasa percaya diri serta keaktifan selama proses pembelajaran ketika memanfaatkan model pembelajaran kuantum. Selanjutnya yakni penelitian Elvi Syahraini, Atmazaki, dan Hasnah Faizah (2014) dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Melalui Pendekatan Kontekstual Siswa Kelas VIII H SMP Negeri 4 Tambang Kabupaten Kampar*. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peran pendidik yang kurang terampil dalam proses pembelajaran teks berita. Hasil dari penelitian ini yakni pendekatan kontekstual berfokus pada mengaitkan hal yang dipelajari dengan keadaan nyata



sehingga peserta didik dapat menyusun teks berita dengan baik. Hal tersebut ditunjang dengan menginstruksikan peserta didik untuk mengamati suatu teks.

Berdasarkan hasil sumber relevan di atas, perbedaan penelitian ini terletak pada tempat dan subjek serta model pembelajaran yang digunakan (*Studysaster*) dengan tetap mengombinasikan media *Podcast*. Model dan media tersebut dipilih dengan alasan menyesuaikan perkembangan sistem pendidikan dan teknologi. Dengan adanya perpaduan dua hal tersebut, maka peserta didik akan lebih mudah untuk merangkai tulisannya dalam membuat teks berita.

METODE

Penelitian ini menitikberatkan pada metode deskriptif kuantitatif dengan jenis eksperimen. Dewi, Wendra, dan Made (2017) menerangkan, metode kuantitatif ialah cara untuk menjabarkan data dengan angka. Adapun Sugiyono (2019) berpendapat bahwa metode penelitian eksperimen ialah cara dalam menemukan adanya suatu pengaruh dari kegiatan yang dilakukan.

Metode penelitian eksperimen yang digunakan peneliti yakni *True Experimental Design* dan dirincikan pada *Posttest-Only Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini yakni peserta didik MTs. Al-Ihsan Pamulang kelas VIII-1, VIII-2, dan VII-3. Sementara itu, sampel ditentukan pada kelas VIII-1 (kontrol) dan VIII-3 (eksperimen). Penentuan sampel tersebut berdasarkan teknik sampling berupa *Simple Random Sampling*. Teknik ini digunakan peneliti sebab tidak perlu mencermati tingkatan pada populasi dalam pemerolehan sampelnya.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yakni wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Wawancara diperlukan guna mengetahui perspektif pendidik di sekolah mengenai keadaan pembelajaran. Kegiatan ini menjadi tahap pra-penelitian. Kemudian, observasi bertujuan memudahkan peneliti dalam meninjau masalah di MTs. Al-Ihsan Pamulang. Setelah itu, tes yang digunakan yakni *posttest* berupa soal tertulis pada akhir pertemuan pembelajaran. Tes ini ditujukan untuk mengukur kemampuan peserta didik berkenaan dengan pengaruh model *Studysaster* dan media *Podcast* yang digunakan. Lalu, dokumentasi yang difokuskan yakni berupa hasil tulisan peserta didik serta data pendukung seperti gambar saat pembelajaran. Adapun penelitian ini memfokuskan pengujiannya pada Uji Validitas, Normalitas (Uji *Lilliefors*), Homogenitas (Uji F), dan Hipotesis (Uji T).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menguraikan data yang diperoleh berdasarkan penelitian di MTs. Al-Ihsan Pamulang khususnya materi teks berita kelas VIII-1 dan VIII-3. Penguji validitas konstruk dalam penelitian ini yakni Ibu Maimunah, S.Ag., selaku guru bahasa Indonesia kelas VIII di MTs. Al-Ihsan Pamulang. Hasil dari pengujian tersebut ialah instrumen yang dibuat peneliti dinyatakan sesuai dengan tujuan dan materi ajar. Instrumen tersebut dapat diterapkan pada kegiatan pembelajaran teks berita di kelas. Pengujian data ini dititikberatkan pada Uji Normalitas, Homogenitas, dan Hipotesis. Uji normalitas bertujuan sebagai acuan pengukuran terkait kenormalan yang diperoleh. Standar data normal dalam uji ini yakni bila $L_{maks} \leq L_{tabel}$ atau taraf sig. berada di atas 0,05. Uji Homogenitas merupakan standar pengujian homogen dikemukakan yakni nilai signifikan berada di atas 0,05 maka populasi homogen. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini difokuskan pada uji T yakni thitung lebih besar daripada ttabel atau perolehan signifikan di bawah 0,05.

Berikut peneliti jabarkan tabel hasil Deskripsi Data, Distribusi Frekuensi, Uji Normalitas, Homogenitas, dan Hipotesis.



Tabel 1. Deskripsi Data Kelas Eksperimen dan Kontrol

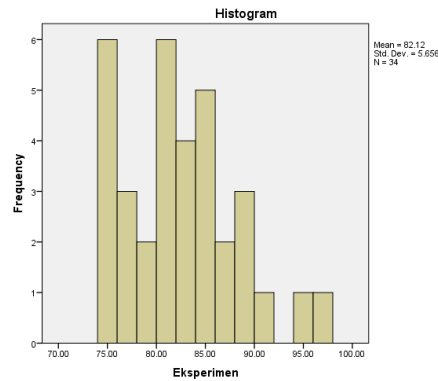
Statistics			
		Eksperimen	Kontrol
N	Valid	34	34
	Missing	0	0
Mean		82.12	64.56
Median		81.50	65.00
Mode		75 ^a	65
Std. Deviation		5.656	7.254
Variance		31.986	52.618
Range		21	24
Minimum		75	53
Maximum		96	77
Sum		2792	2195

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen

Eksperimen				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	75.00	6	17.6	17.6
	76.00	1	2.9	20.6
	77.00	2	5.9	26.5
	79.00	2	5.9	32.4
	80.00	6	17.6	50.0
	83.00	4	11.8	61.8
	84.00	3	8.8	70.6
	85.00	2	5.9	76.5
	87.00	2	5.9	82.4
	88.00	2	5.9	88.2
	89.00	1	2.9	91.2
	90.00	1	2.9	94.1
	95.00	1	2.9	97.1
	96.00	1	2.9	100.0
	Total	34	100.0	100.0

Adapun distribusi tersebut digambarkan dalam histogram berikut.

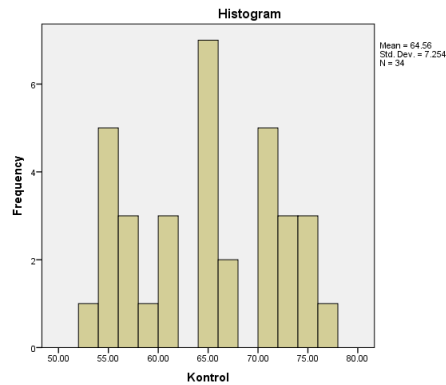


Gambar 1. Histogram Distriusi Frekuensi Kelas Eksperimen

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol

Kontrol				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	53.00	1	2.9	2.9
	55.00	5	14.7	17.6
	56.00	2	5.9	23.5
	57.00	1	2.9	26.5
	58.00	1	2.9	29.4
	60.00	2	5.9	35.3
	61.00	1	2.9	38.2
	64.00	1	2.9	41.2
Valid	65.00	6	17.6	58.8
	67.00	2	5.9	64.7
	70.00	3	8.8	73.5
	71.00	2	5.9	79.4
	72.00	1	2.9	82.4
	73.00	2	5.9	88.2
	74.00	1	2.9	91.2
	75.00	2	5.9	97.1
	77.00	1	2.9	100.0
		Total	34	100.0

Adapun distribusi tersebut digambarkan dalam histogram berikut.



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol

Tabel 4. Uji Normalitas Kelas Eksperimen

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Eksperimen	.146	34	.064	.933	34	.038

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 5. Uji Normalitas Kelas Kontrol

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kontrol	.126	34	.186	.930	34	.032

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 6. Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kontrol

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Nilai Menulis Berita	Based on Mean	3.204	1	66	.078
	Based on Median	2.711	1	66	.104
	Based on Median and with adjusted df	2.711	1	63.942	.105
	Based on trimmed mean	3.238	1	66	.077



Tabel 7. Hipotesis Kelas Eksperimen dan Kontrol

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	Upper
Nilai Menulis Berita	Equal variances assumed	3.204	.078	11.131	66	.000	17.559	1.577	14.409	20.708	
	Equal variances not assumed			11.131	62.295	.000	17.559	1.577	14.406	20.712	

Berdasarkan tabel 1, terdapat perbedaan yang cukup signifikan mengenai hasil Posttest kemampuan menulis teks berita pada kelas eksperimen dan kontrol. Hal tersebut terbukti dari hasil mean yang diperoleh yakni kelas eksperimen unggul dengan nilai 82,12 sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai 64,56. Selain itu, nilai terendah yang kelas eksperimen yakni 75 sedangkan kelas kontrol 53. Berdasarkan tabel 2, dijabarkan perolehan nilai menulis teks berita peserta didik kelas eksperimen. Nilai terendah yang diraih peserta didik yakni 75 sedangkan nilai tertinggi yakni 96. Berdasarkan tabel 3, dijabarkan perolehan nilai menulis teks berita peserta didik kelas kontrol. Nilai terendah yang diraih peserta didik yakni 53 sedangkan nilai tertingginya yakni 77.

Berdasarkan tabel 4, hasil uji normalitas kelas eksperimen diperoleh nilai sig. sebesar 0,064 (> 0,05) sehingga dibuat konklusi bahwa data Posttest menulis teks berita kelas eksperimen berdistribusi normal. Berdasarkan tabel 5, hasil uji normalitas kelas kontrol diperoleh nilai sig. sebesar 0,186 (> 0,05) sehingga dibuat konklusi bahwa data Posttest menulis teks berita kelas kontrol berdistribusi normal. Berdasarkan tabel 6, hasil uji homogenitas diperoleh sig. 0,078 (> 0,05) sehingga dibuat konklusi bahwa populasi data (eksperimen, kontrol) sifatnya setara.

Berdasarkan tabel 7, uji hipotesis ditujukan untuk mengetahui perbedaan hasil menulis teks berita peserta didik berdasarkan adanya pemberian treatment model pembelajaran *Studyaster* berbantuan media Podcast maupun tidak. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh sig. 0,000 (< 0,05) maka H_a diterima. Konklusinya yakni terdapat pengaruh model pembelajaran *Studyaster* terhadap kemampuan menulis teks berita berbantuan media Podcast.

Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian data yang dilakukan peneliti, maka diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan kelas eksperimen dan kontrol. Hal tersebut diperoleh dari hasil Posttest menulis

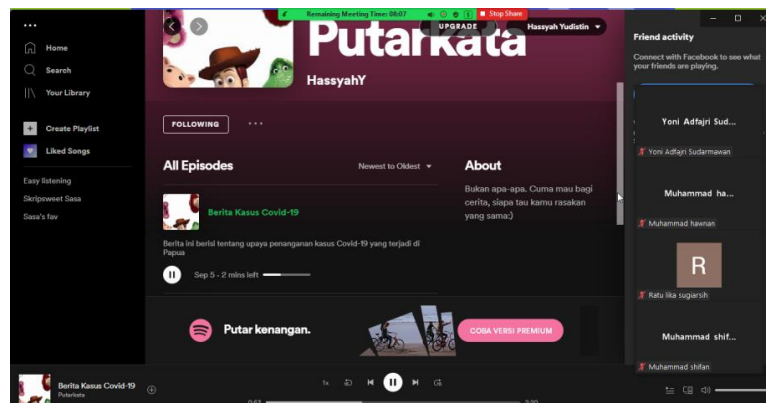


teks berita dengan treatment model pembelajaran *Studysaster* dan media Podcast. Kelas eksperimen menjadi objek yang dituju untuk pemberian treatment sedangkan kelas kontrol menggunakan cara belajar konvensional.

Pembelajaran kelas eksperimen pada pertemuan pertama, peneliti menerangkan definisi dan struktur teks berita serta melengkapi pembelajarannya dengan memperdengarkan audio dalam media Podcast. Kemudian, peneliti menerapkan tahapan (*identification*) dengan menginstruksikan peserta didik untuk mengidentifikasi suatu bencana. Pertemuan kedua, peneliti memaparkan kaidah teks berita dan mengonstruksikan peserta didik untuk mencari informasi terkait suatu bencana (*search*) serta membuat kerangka teks berita (*plan*). Kemudian, pembelajaran dilengkapi dengan audio di Podcast. Pertemuan ketiga, peneliti mengulas materi dengan bantuan audio Podcast lalu menginstruksikan peserta didik membuat teks berita utuh (*create*) dan membagikan hasil tulisannya (*share*), serta diterapkan pada diri masing-masing (*practice*).

Pembelajaran kelas kontrol pada pertemuan pertama, peneliti memaparkan definisi dan struktur teks berita dengan metode ceramah. Pertemuan kedua, peneliti memaparkan kaidah kebahasaan teks berita dengan stimulus transkrip narasi untuk diidentifikasi. Pertemuan ketiga, peneliti mengulas materi kemudian melengkapinya dengan pembelajaran tekstual.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian, dibuat konklusi H_a diterima dan menolak H_0 . Hasil mean nilai Posttest kelas eksperimen unggul bila dibanding kelas kontrol. Oleh karena itu, pembelajaran teks berita yang ditunjang model pembelajaran *Studysaster* dan berbantuan media Podcast memiliki pengaruh pada kemampuan menulis teks berita peserta didik kelas VIII di MTs. Al-Ihsan Pamulang.



Gambar 3. Penerapan Media *Podcast* dalam Pembelajaran



Gambar 4. Peserta Didik Menerapkan Tahap Mempraktikkan (*practice*) Jaga Jarak

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pengujian data yang peneliti lakukan, maka dibuat konklusi yakni terdapat pengaruh model pembelajaran *Studysaster* terhadap kemampuan menulis teks berita berbantuan media Podcast, khususnya pada peserta didik kelas VIII di MTs. Al-Ihsan Pamulang. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh model pembelajaran *Studysaster* terhadap kemampuan menulis teks berita berbantuan media Podcast. Hal tersebut ditunjang dengan nilai Posttest yang diperoleh peserta didik kelas VIII-3 (eksperimen) lebih unggul dibanding kelas VIII-1 (kontrol). Mean kelas eksperimen yakni 82,12 sedangkan kelas kontrol 64,56.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, Widya Mega, Ellita Rahma Shintia, Anggita Febriana Wati, dan Muhammad Daniel Fahmi Rizal. 2020. "Terpesona Klaten, Inovasi Pemberitaan Covid-19 dalam Bentuk Berita." *Jurnal Abdipraja* 1(1).
- Daryanto, dan Mulyo Raharjo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dewi, Komang Trisna, I Wayan Wendra, dan Darmayanti IA Made. 2017. "Pemanfaatan Teks Berita yang Mengandung Foto Untuk Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Teks Berita Berdasarkan 5W + 1H Pada Siswa Kelas VIII C di SMP Negeri 4 Kubutambahan." *Undiksha* 7(2): 1–11.
- Fatimah, dan Ratna Dewi Kartikasari. 2018. "Strategi Belajar Dan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa." *Pena Literasi* 1(2): 108–13.
- Jalinus, Nizwardi, dan Ambiyar. 2016. *Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Jewarut, S. (2022). Pengaruh Kecemasan Belajar dan Partisipasi Aktif Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidik Indonesia (JPIIn)*, 5(1), 29-40.
- Munirah. 2015. *Pengembangan Keterampilan Menulis Paragraf*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nainggolan, Epitamala, Petrus Purwanto, dan Ermina Waruru. 2019. "Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Kemampuan Menulis Naskah Drama Satu Babak." *Jurnal Imajeri* 2(1): 32–42.
- Puspitarini, Bety Indri. 2021. "Penggunaan Model *Studysaster* pada Pembelajaran Daring dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas 5 SD Kyai Ibrahim Surabaya Tahun Pelajaran 2020-2021." *Jurnal PTK: Penelitian Tindakan Kelas* 2(1): 90–101.



- Putri, E. M., Pratiwi, W. D., & Nurhasanah, E. (2021). Penggunaan Media Video Iklan Layanan Masyarakat di Kanal Youtube terhadap Pembelajaran Menulis Paragraf Persuasi Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(4), 2339-2350.
- Sanjaya, Fransiska Dewi, Rini Agustina, dan Wiendy Wiranty. 2020. "Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berida dengan Metode Picture and Picture Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sengah Temila." *Jurnal EduIndo* 1(1).
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Edisi Ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Sulsilawati, E., & Usman, U. (2021). Pengaruh penggunaan media youtube terhadap keterampilan menulis teks prosedur. *Indonesia: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 1-6.
- Sundayana, Rostina. 2018. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprpto, Hidayah Mulyaningsih, dan Enny Zubaidah. 2021. "Pengaruh Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman dan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Litera* 20(3): 446–63.
- Widyasari, Erna. 2021. "Model Pembelajaran *Studyaster* Dalam Upaya Meningkatkan Imunitas pada Pandemi Covid-19." *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series* 4(2): 32–37.